

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

OLEH

BELLA ELVIRA

17.833.0092



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH

BELLA ELVIRA

17.833.0092

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

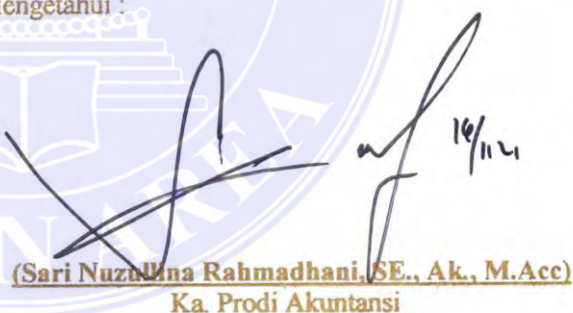
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
Nama : **BELLA ELVIRA**
NPM : 17.833.0092
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Dr. H.M. Akbar Siregar, M.Si)
Pembimbing

Mengetahui :


(Dr. Ansari Efendi, SE., M.Si)
Dekan
(Sari Nuzulna Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 06/Oktober/2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 24 Oktober 2021



Bella Elvira
17.833.0092

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bella Elvira

NPM : 17.833.0092

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty -Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 Oktober 2021

Yang menyatakan,



(Bella Elvira)

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Medan pada tanggal 17 Mei 1999 dari Ayah Ponirin dan Ibu Agusriani. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pada tahun 2017, penulis lulus dari SMA Global Prima dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan terhadap penghindaran pajak. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas dan pertumbuhan penjualan maka semakin rendah tingkah perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of profitability and sales growth against tax avoidance. Measurement of tax avoidance in this research is used Effective Tax Rate (ETR). The population in this research is the Food and Beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The data used in this research is a secondary data obtained from www.idx.co.id. The selected sample were 9 companies obtained by purposive sampling method. The data analysis method in this research are descriptive statistics, multiple linear regression analysis, classic assumption tests, and hypothesis testing using Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 23. The results of this research showed that profitability and sales growth has a negative and significant effect on tax avoidance. This means if profitability and sales growth is increase then tax avoidance will decrease.

Keywords: Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata-I (S-1) Sarjana Akuntansi program studi Akuntansi Universitas Medan Area.

Menyadari bahwa suatu karya dibidang apapun tidak terlepas dari kekurangan, disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Ponirin dan Ibunda Agusriani yang telah membesarkan, mendidik, dan berperan penting dalam memberikan dukungan serta semangat dan doa hingga penulis bisa meraih gelar sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, M.Acc, Ak, selaku Ketua Prodi Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si, selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Adik penulis Putri Nadila Nur Sifa, yang selalu menemani, mendengarkan dan memberikan dukungan kepada penulis.
9. Untuk teman-teman terbaik penulis Yayang Aulia, Cindy Famelia, Okvivio Vergina, Dinda Widya, Ameliga Putri, Laura Aulia, Radha Mazly, Jessica Mutiara, Divo Savana, Steven Mendrofa, Agung Winata, dan Sonny William.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembacanya, akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, 2 Juli 2021

Peneliti,

Bella Elvira

17.833.0092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Legitimasi.....	11
2.1.3. Teori <i>Skateholder</i>	12
2.1.4. Pajak.....	13
2.1.5. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	13
2.1.6. Profitabilitas.....	15
2.1.7. Pertumbuhan Penjualan	17
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.3. Kerangka Konseptual.....	19
2.4. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23

3.1.	Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	23
3.2.	Populasi dan Sampel.....	25
3.3.	Defenisi Operasional Variabel.....	26
3.3.1.	Variabel Independen	26
3.3.2.	Variabel Dependen.....	28
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6.	Teknik Analisis Data	30
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	30
3.6.2.	Analisis Regresi Linier Berganda	31
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik.....	32
a.	Uji Normalitas.....	32
b.	Uji Multikoloniearitas	32
c.	Uji Heteroskedastisitas	33
d.	Uji Autokorelasi.....	33
3.6.4.	Uji Hipotesis	34
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	37
4.2.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
4.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik	40
a.	Hasil Uji Normalitas	41
b.	Hasil Uji Multikoloniearitas	45
c.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
d.	Hasil Uji Autokorelasi	47
4.4.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	47
4.5.	Hasil Uji Hipotesis.....	49
1)	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	49
2)	Hasil Uji Simultan (Uji F)	50
3)	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	50
4.6.	Pembahasan	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

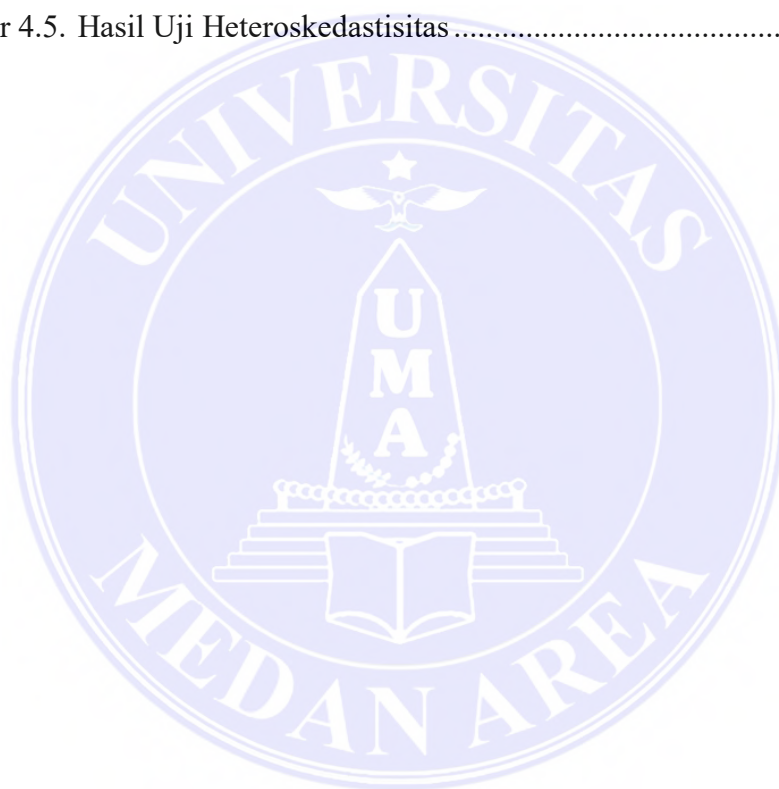


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1.	Rencana Penelitian.....	24
Tabel 3.2.	Defenisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 4.1.	Tahap Seleksi Sampel	37
Tabel 4.2.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3.	Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.4.	Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data	43
Tabel 4.5.	Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.6.	Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.7.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4.8.	Hasil Uji R^2	49
Tabel 4.9.	Hasil Uji F.....	50
Tabel 4.10.	Hasil Uji t.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Penerimaan Perpajakan Tahun 2014-2019	3
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram	42
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Normal P-Plot	42
Gambar 4.3. Hasil Grafik Histogram Setelah di Transformasi.....	44
Gambar 4.4. Hasil Uji Normalitas Normal P-Plot Setelah Transformasi	44
Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama Perusahaan Sampel	60
Lampiran 2	Nama Perusahaan Sampel Setelah Outlier Dieliminasi.....	60
Lampiran 3	Data Variabel.....	61
Lampiran 4	Hasil Uji Statistik	67
Lampiran 5	Surat Riset	72



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber pendapatan terbesar di Indonesia yaitu melalui sektor perpajakan, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan negara yang nantinya akan digunakan untuk mendanai kegiatan dan kebutuhan pemerintah (Moses dan Nur, 2017). Seluruh warga Indonesia yang masuk ke dalam wajib pajak, baik yang bersifat pribadi atau badan, harus membayarkan kewajiban pajaknya ke kas negara (Wastam, 2018).

Dalam sistem pemungutan pajak, Indonesia menganut sistem *self assesment* yang artinya wajib pajak diberi keleluasaan penuh dalam menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya (Titiek dan Anni, 2016).

Sistem *self assesment* ini diatur dalam Pasal 12 ayat (1) Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan yaitu, “Setiap wajib pajak membayar pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dengan tidak menggantungkan pada adanya surat ketetapan pajak.

Penerimaan negara terbesar ini harus terus ditingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan negara dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik, dengan begitu sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara

sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Subagiastra dkk, 2016).

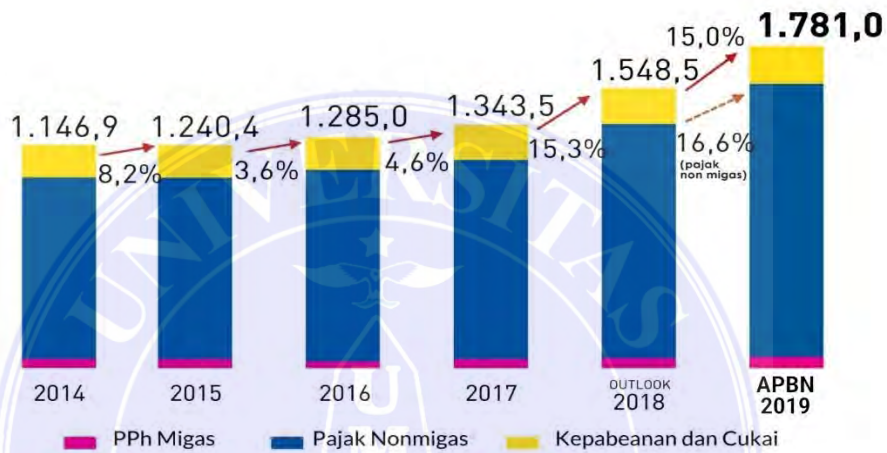
Menurut Hutagaol (2007), ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya perlawanan terhadap pajak, salah satunya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutang nya dengan cara mencari kelemahan pada peraturan (*loopholes*).

Namun, sekalipun praktik penghindaran pajak ini legal, tindakan ini tidak selalu dapat dilaksanakan begitu saja karena wajib pajak tidak selalu bisa menghindari semua unsur atau fakta yang dikenakan dalam perpajakan (Mahaputra dkk, 2016).

Pajak penghasilan badan yang diserahkan bagi pemilik perusahaan juga dianggap merupakan biaya perusahaan, walaupun begitu tapi tidak serta merta membuat perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak karena dengan tindakan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi biaya lain, seperti biaya akibat adanya masalah yang timbul kedepannya (Arizona dkk, 2016).

Menurut Roseline dan Rusydi (2012), melihat pentingnya peran pajak dalam membiayai pembangunan negara, maka pemerintah melalui kementerian keuangan yang menaungi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berusaha agar rencana penerimaan pajak yang telah ditetapkan setiap tahunnya dapat selalu tercapai dan mewujudkannya dengan instrumen

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahun, maka pemerintah selalu berusaha menghimpun dan menggali potensi sumber-sumber pendapatan negara terutama penerimaan dalam negeri (penerimaan pajak dan bukan pajak). Berikut gambar grafik pendapatan negara tahun 2014-2019.



Sumber: www.kemenkeu.go.id

Gambar 1.1
Penerimaan Perpajakan Tahun 2014-2019

Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan yang berkenaan dengan target penerimaan pajak APBN 2019, terjadi peningkatan jumlah penerimaan pajak. Penerimaan pajak pada tahun 2019 ditargetkan sebesar Rp 1.781,0 triliun atau tumbuh sebesar 15,0% dari *outlook* APBN tahun 2018 dengan *tax ratio* sebesar 12,2%. Dengan adanya peningkatan penerimaan pajak dari tahun 2014 sampai 2019, maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah berhasil meningkatkan penerimaan pajak guna meningkatkan pendapatan negara, salah satu jenis pajak yang memberikan kontribusi terbesar

adalah Pajak Penghasilan (PPh) baik PPh Wajib Pajak Orang Pribadi atau PPh Wajib Pajak Badan (Istanti, 2020).

Salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan adalah perusahaan sektor *Food and Beverage* dikarenakan perusahaan sektor ini dinyatakan sebagai industri andalan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Industri ini menyumbang hingga Rp 56,60 triliun di tahun 2018 dan industri ini tumbuh sebesar 7,91% yang melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17% dan tidak menutup kemungkinan perusahaan sektor ini mendapat laba yang cukup besar (Yulyanah dan Kusumastuti, 2019).

Pada tahun 2019, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami kenaikan laba bersih per 30 September 2019 dari periode yang sama pada tahun 2018. Mengutip informasi di Bursa Efek Indonesia, laba sebelum pajak mencapai Rp 5,7 triliun dari Rp 4,9 triliun, dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp 1,6 triliun dari Rp 1,3 triliun, maka laba bersih menjadi Rp 4,1 triliun dari Rp 3,5 triliun.

Selanjutnya menurut Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2017 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), mengalami kenaikan laba yang di topang oleh pertumbuhan penjualan sebesar Rp 3,38 triliun dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 3,26 triliun. Dengan laba sebelum pajak tercatat sebesar Rp 1,78 triliun dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp 1,32 triliun. Kenaikan penjualan perseroan pada tahun tersebut juga mengakibatkan pertumbuhan pajak penghasilan sekitar Rp

457,95 miliar dibanding pada tahun sebelumnya yaitu Rp 338,05 miliar. Sehingga pada 2017, MLBI meraih laba sebesar Rp 1,32 triliun dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 979,53 miliar.

Pada tahun 2019 per 31 Maret 2019, mengutip dari Bursa Efek Indonesia, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) juga mengalami kenaikan laba yang ditopang oleh pertumbuhan penjualan sebesar Rp 791,72 miliar dari Rp 659,06 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya. Dengan laba sebelum pajak sebesar Rp 77,44 miliar dari Rp 28,86 miliar. Beban pajak penghasilan menjadi Rp 21,4 miliar dari Rp 7,75 miliar. Sehingga laba bersih menjadi Rp 54,24 miliar dari Rp 17,05 miliar pada tahun sebelumnya.

Profitabilitas yang meningkat dapat menjadi salah satu faktor menurunnya tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, modal saham, dan *asset* tertentu (Subagiastra dkk, 2016).

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang artinya *Return on Asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. *Return on Asset* adalah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka akan semakin bagus performa

perusahaan tersebut dan perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Maharani dan Suardana, 2014).

Perusahaan dengan profitabilitas yang meningkat akan semakin mudah menjadi sorotan pemerintah, sehingga para manajer perusahaan cenderung lebih patuh dan perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko yang akan muncul kedepannya (Kurniasih dan Sari, 2013).

Selain *Return on Asset*, faktor lainnya adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Indrawati dan Suhendro (2006) menyatakan *sales growth* adalah pertumbuhan dalam total penjualan perusahaan. Di dalam manajemen modal kerja, pertumbuhan penjualan memiliki peran yang cukup penting dikarenakan perusahaan dapat melihat besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan pertumbuhan penjualan.

Semakin meningkat volume penjualan suatu perusahaan maka menunjukkan pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat, begitupun dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif besar memiliki modal kerja yang cukup yang tidak akan mengganggu operasional perpajakan dan pertumbuhan penjualan yang meningkat membuat laba perusahaan juga ikut naik sehingga perusahaan mampu untuk membayarkan pajak perusahaannya (Januari dan Suardikha, 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur pertumbuhan penjualan (*sales growth*) karena dapat memperlihatkan buruk atau baiknya tingkat

sales growth dalam perusahaan. Dengan *sales growth* perusahaan mendapatkan prediksi besar atau kecilnya pendapatan yang akan didapat oleh perusahaan. Dalam penelitian Ni Putu Novi Astari, dkk. (2017) mengatakan dengan pertumbuhan penjualan dan laba yang meningkat, perusahaan mampu memberikan kontribusi pada manajemen untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder*, bahwa dalam teori legitimasi perusahaan selalu berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai perusahaan dengan norma-norma sosial pada lingkungan sosial sekitar, dimana perusahaan merupakan bagian dari lingkungan sosial tersebut untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat, salah satu untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat adalah dengan membayarkan pajak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa melakukan aktivitas *tax avoidance* yang dapat meragukan banyak pihak dan perusahaan akan mendapatkan citra yang buruk dari masyarakat karena tidak berkontribusi pada pembangunan negara melalui taat membayar pajak (Darsono, 2015).

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya untuk kesejahteraan perusahaan saja, melainkan juga harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang terikat dengan perusahaan (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, perusahaan mengupayakan sejenis legitimasi atau pengakuan baik dari konsumen, masyarakat maupun

pemerintah (Kartika dkk, 2021). Untuk mendapatkan legitimasi dari konsumen dan masyarakat, perusahaan akan meningkatkan mutu layanan dan produk. Untuk mendapatkan legitimasi dari pemerintah, perusahaan senantiasa menaati segala peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan pemerintah, salah satunya dengan membayarkan pajak sesuai dengan yang telah ditetapkan (Yoehana, 2013).

Dengan mendapatkan kenaikan laba dan membayarkan pajak sesuai dengan penuh kesadaran dan sesuai dengan nominal yang telah ditentukan, artinya perusahaan telah membangun hubungan yang baik dengan pemerintah karena nyatanya perusahaan tidak hanya beraktivitas untuk kepentingan sendiri, melainkan juga untuk semua pihak yang memiliki kepentingan atas kegiatan perusahaan, dan hal ini bisa dilakukan dengan ketaatan perusahaan dalam membayarkan pajak perusahaannya dan tidak melakukan aktivitas penghindaran pajak (Ghozali dan Chariri, 2007).

Perusahaan dengan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang meningkat akan juga memperoleh peningkatan laba, dengan begitu perusahaan diasumsikan mampu membayarkan pajak perusahaannya dan memilih tidak melakukan penghindaran pajak, demi menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan dan mendapat legitimasi positif dari seluruh yang terikat dalam perusahaan, pemerintah maupun masyarakat (Hidayah, 2017).

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian sejenis penjelasan diatas yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin di dapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang nantinya diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Memberi pemahaman tentang Penghindaran Pajak dan hasil yang di dapat akan menambah pengetahuan dalam segi akuntansi dan perpajakan khususnya tentang Penghindaran Pajak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi setiap pembuat kebijakan dalam perpajakan agar terus memperkuat kebijakan-kebijakan dalam perpajakan dengan harapan semua wajib pajak akan semakin patuh dalam membayarkan pajaknya.
- b. Bagi perusahaan untuk selalu patuh dalam membayarkan pajak perusahaannya dan tidak melakukan pelanggaran pajak khususnya penghindaran pajak agar perusahaan tetap bisa beroperasi dengan baik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan strategi yang dilakukan manajemen untuk mengembangkan perusahaan dalam menumbuhkan kepercayaan publik. Teori legitimasi didasarkan pada adanya fenomena kontak sosial antara sebuah organisasi dengan masyarakat, dimana diperlukan sebuah tujuan organisasi yang harus sejalan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat (Hidayah, 2017).

Menurut teori ini, tindakan organisasi harus mempunyai aktivitas dan kinerja yang dapat diterima oleh masyarakat (Ratmono dan Sagala, 2015). Teori ini berkaitan dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan, apabila terjadi sesuatu ketidakselarasan antara nilai perusahaan dengan sistem nilai masyarakat (*legitimacy gap*) maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Dengan teori legitimasi, perusahaan dianjurkan untuk memberikan keyakinan pada masyarakat bahwa kinerja dan aktivitas perusahaan dapat diterima.

Pradnyadari (2015) menyatakan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan *society*, kelompok masyarakat dan pemerintah individu.

2.1.3 Teori *Skateholder*

Pada teori ini, perusahaan bukan hanya beroperasi demi kepentingan perusahaan sendiri, melainkan juga mampu memberi manfaat bagi para *Skateholder*, misalnya pemegang saham, pemerintah, masyarakat, dan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Yoehana, 2013).

Teori *Skateholder* umumnya digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan semua pihak. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab pada kemakmuran perusahaan saja, namun untuk seluruh pihak. Jika perusahaan mampu untuk menyeimbangkan semua kepentingan para *Skateholder*, maka perusahaan dapat dikatakan sukses dalam menjalankan perusahaannya (Pradipta dan Supriyadi, 2015).

Skateholder dapat dipengaruhi atau mempengaruhi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan *Skateholder*, dikarenakan *Skateholder* mempunyai pengaruh pada jalannya perusahaan. Dengan begitu, perusahaan tidak mampu melepaskan diri peran *Skateholder*. Perusahaan harus mampu memenuhi harapan para *Skateholder* dan memberikan nilai tambah pada para *Skateholder* (Wahyudi, 2015).

2.1.4 Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Yang menjadi subjek pajak ialah badan, bentuk usaha tetap, dan orang pribadi (Wahono, 2012). Siapapun yang tergabung dalam wajib pajak tidak bisa menghindar, terutama para pemilik perusahaan yang ingin meminimalisi jumlah pajak perusahaannya (Wastam, 2018).

Pajak adalah salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat melalui pemerintah, dan hasil pembayaran pajak akan digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan tugas negara di berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan umum seperti untuk pendanaan barang publik seperti kesehatan, infrastruktur, pendidikan, pertahanan nasional, dan lain sebagainya (Yoehana, 2013).

2.1.5 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah suatu usaha meringankan beban pajak yang bersifat legal dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Mardiasmo, 2009). Menurut Suandy (2011) penghindaran pajak merupakan suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan

seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Komite Urusan Fiskal dari *Organization For Economic Cooperation and Development* (OECD) menyatakan ada tiga karakter penghindaran pajak, yaitu:

1. Ditemukannya unsur *artificial* yang artinya berbagai peraturan terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Dengan memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan legal demi berbagai tujuan, padahal bukan itu yang dimaksud sebenarnya oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan, dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan *tax avoidance* dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin.

Kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan menimbulkan resiko bagi perusahaan, baik buruknya reputasi perusahaan di mata publik, ataupun denda (Hidayah, 2017).

Pada Undang-Undang Perpajakan Indonesia, diketahui ada dua macam sanksi yang akan diberikan kepada perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance*, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana.

Perbedaan antara sanksi administrasi dan sanksi pidana menurut Undang-Undang Perpajakan, yaitu:

- a. Sanksi administrasi adalah berupa pembayaran kerugian pada negara, khususnya berupa bunga dan kenaikan. Seperti yang ada pada Undang-Undang Perpajakan ada tiga macam sanksi administrasi yaitu bunga, denda, dan kenaikan.
- b. Sanksi pidana adalah berupa penderitaan dan siksaan. Seperti yang ada pada Undang-Undang Perpajakan ada tiga macam sanksi pidana yaitu denda pidana, kurungan dan penjara (Pradnyadari, 2015).

Pada dasarnya, dengan adanya pengenaan sanksi perpajakan ini untuk menciptakan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, sehingga praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak menurun dan tidak akan terjadi lagi (Hidayah, 2017).

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cara untuk mengukur kinerja perusahaan yang nantinya akan memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba yang juga menjadi dasar bagi keberhasilan sebuah perusahaan dalam hubungan dengan total aktiva, ataupun penjualan (Agus Sartono, 2010).

Menurut Utami (2013), ada beberapa rasio pada profitabilitas yang sering digunakan, yaitu:

1. *Rasio Profit Margin*, untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Sherman, 2015).
2. *Return on Equity (ROE)*, untuk mengukur kemampuan efektivitas perusahaan dalam memberikan penghasilan bagi setiap investasi dalam bentuk ekuitas yang ditanamkan oleh para pemegang saham (Hidayah, 2017).
3. *Return on Asset (ROA)*, merupakan suatu rasio yang mengukur laba bersih yang didapat dari seberapa besarnya perusahaan menggunakan aset (Tandelilin (2010). *Return on Asset (ROA)* merupakan indikator yang mampu memperlihatkan performa dalam keuangan perusahaan, jika semakin besar *Return on Asset*, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin efektif pula pengelolaan aset suatu perusahaan (Sawir, 2005).

Return on Asset merupakan rasio yang paling sering disoroti pada analisis laporan keuangan, karena mampu memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lalu untuk di proyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan berupa aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Pradnyadari, 2015).

Bagi perusahaan, profitabilitas memang harus selalu diperhatikan secara ketat agar keberlangsungan perusahaan tetap terjaga karena sulit bagi perusahaan untuk bertahan jika tidak ada profit yang dihasilkan (Agus Sartono, 2010).

2.1.7 Pertumbuhan Penjualan

Budiman dan Setiyono (2012) mengatakan *sales growth* adalah indikator untuk memperlihatkan perkembangan dalam tingkat penjualan dari tahun ke tahun, untuk melihat apakah penjualan tersebut meningkat atau menurun. Dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat menimbulkan kemungkinan perusahaan mengoptimalkan kapasitas operasi perusahaannya. Begitupun sebaliknya jika pertumbuhan penjualannya mengalami penurunan maka akan ada kendala dalam upaya mengoptimalkan kapasitas operasinya.

Menurut Kesuma (2009), pertumbuhan penjualan bisa dilihat dengan membandingkan penjualan pada tahun sekarang dikurang dengan penjualan tahun sebelumnya.

Jika *sales growth* mengalami peningkatan maka pendapatan perusahaan juga akan ikut mengalami peningkatan dan kinerja perusahaan menjadi semakin baik lagi karena dengan naiknya laba perusahaan, maka dapat menjadi pendorong meningkatnya *sales growth* dari tahun ke tahun (Widarjo dan Setiawan 2009).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penghindaran pajak sudah cukup banyak diteliti oleh para peneliti yang berbeda-beda, variabel yang berbeda, dan hasil yang berbeda-beda pula. Beberapa penelitiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Jenis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rice Yolanda, Dwi Fitri Puspa, Ethika	Jurnal, 2016	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> terhadap Penghindaran Pajak	<i>Return on Assets</i> dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
3.	Wastam Wahyu Hidayat	Jurnal, 2018	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
2.	Ni Putu Winda Ayuningtyas	Jurnal, 2018	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , Dan Profitabilitas Pada <i>Tax Avoidance</i>	Komisaris Independen, <i>Sales Growth</i> dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

4.	Derawati Yahya	Jurnal, 2019	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
5.	Dyah Anggraini, Raja Adri Satriawan Surya, Adhitya Agri Putra	Jurnal, 2019	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas, dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

Sumber: data diolah (2021)

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

Profitabilitas adalah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai *Return on Asset*, maka akan semakin bagus performa keuangan tersebut (Subagiastira, 2016).

Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya, dan perusahaan dapat melakukan penghematan biaya jika ingin profitabilitas perusahaan tetap terjaga (Prakosa, 2014). Hasil penelitian Dianing (2016) dan Maharani dan

Suardana (2014) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, demikian juga pada penelitian Hanum (2013) yang juga menyatakan adanya hubungan negatif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan penghindaran pajak perusahaan.

Jika dilihat dari teori legitimasi dan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki kewajiban untuk memakmurkan dan menyeimbangkan kepentingan semua pihak. Sehingga dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan bukan hanya memenuhi kepentingan perusahaan dan memakmurkan perusahaannya sendiri, namun semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Maka, perusahaan dengan profitabilitas yang meningkat akan mampu membayar pajaknya secara optimal dan menurunkan tingkat penghindaran pajak. Dengan membayar pajak perusahaannya sesuai dengan yang telah ditetapkan, perusahaan dapat meraih legitimasi positif dari pemerintah, masyarakat, dan segala yang terikat dengan perusahaan (Yoehana, 2013).

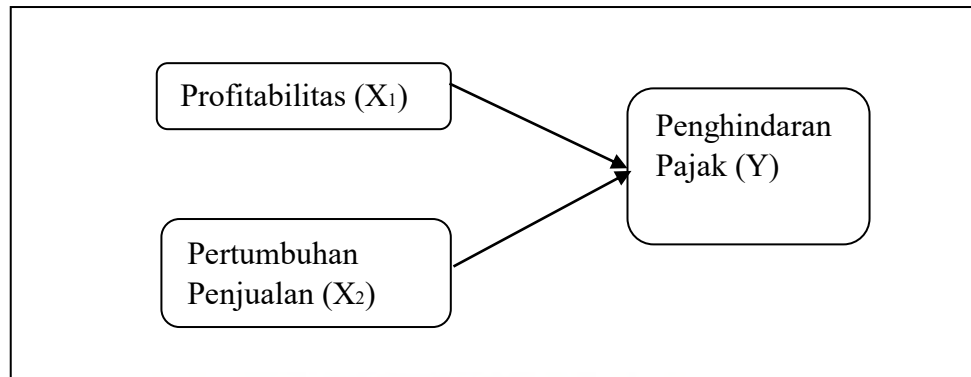
2.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

Sales growth memperlihatkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena ada kaitan dengan laba. *Sales growth* perusahaan yang meningkat akan memunculkan kemungkinan

perusahaan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Hasil penelitian Derawati (2019) dan Dyah (2019) menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, *sales growth* yang tinggi mengindikasikan laba yang tinggi pada perusahaan sehingga mampu memberi kontribusi pada manajemen untuk tidak melakukan *tax avoidance*.

Menurut teori legitimasi, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, maka dapat diartikan bahwa perusahaan telah melakukan upaya untuk mendapatkan legitimasi positif dari konsumen dan masyarakat dengan meningkatkan mutu dan layanan produk. Widarjo dan Setiawan (2009), menyatakan jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka laba perusahaan juga akan ikut meningkat, dan kinerja perusahaan menjadi semakin baik lagi karena dengan naiknya laba perusahaan, maka dapat menjadi pendorong meningkatnya *sales growth* dari tahun ke tahun, dengan begitu perusahaan juga akan berusaha untuk mendapatkan legitimasi positif dari pemerintah dengan membayarkan pajak perusahaannya sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas dapat digambar dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Sumber : Bab 1.1 dan bab 2.1 (diolah)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan anggapan sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang belum tentu benar karena harus diuji secara empiris (Erwan dan Ratih, 2007). Setiap peneliti akan membuat hipotesa dalam penelitian yang tengah ditelitinya, agar sebagai acuan untuk menentukan langkah selanjutnya dan untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang tengah ditelitinya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Variabel bebas (X₁) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Variabel terikat (Y) Penghindaran Pajak.

H₂: Variabel bebas (X₂) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan, terhadap Variabel terikat (Y) Penghindaran Pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian asosiatif, yang memiliki tujuan mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015). Dimana dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel independen) adalah profitabilitas dan pertumbuhan penjualan, sedangkan yang menjadi variabel terikat (variabel dependen) adalah penghindaran pajak.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi meneliti pada penelitian ini nantinya akan dilakukan dengan melihat perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, kemudian pengambilan data tersebut lewat web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian direncanakan mulai dari pengajuan judul pada bulan September 2020. Berikut rencana penelitian dapat dilihat dibawah melalui tabel:

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

Keterangan	2020				2021				
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan-Feb	Mar-Mei	Juni	Juli-Sept	Okt
Pengajuan Judul									
Penyelesaian Proposal									
Bimbingan Proposal									
Seminar Proposal									
Revisi Proposal									
Analisis Data									
Bimbingan Hasil									
Seminar Hasil									
Bimbingan Sidang									
Sidang Meja Hijau									

Sumber: data diolah (2021)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Margono (2004) menjelaskan populasi merupakan seluruh data pada waktu kemudian ruang lingkup yang sudah ditetapkan yang berhubungan dalam data-data. Di dalam penelitian ini yang menjadi objek populasinya merupakan perusahaan *Food and Beverage* yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai tahun 2019.

Menurut Firdaus (2018), sektor industri *Food and Beverage* adalah salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan sektor ini sangat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat melalui jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode selanjutnya. Tidak menutup kemungkinan perusahaan sektor ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang atau di masa depan.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2011) menyebutkan bahwa sampel merupakan yang termasuk dalam karakteristik dan jumlah didalam populasi yang tengah diteliti tersebut. Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik teknik *purposive sampling* yang berupa pertimbangan dan fokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Tektik dalam metode *purposive sampling* pada penelitian ini merupakan perusahaan dengan karakteristik seperti berikut:

- a. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan *Food and Beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2015- 2019.
- c. Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015-2019.

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Lalu yang menjadi variabel bebas ialah profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan.

3.3.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016), variabel bebas (variabel independen) merupakan sebuah variabel yang menjadi penyebab juga yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen ini yang menjadi alasan munculnya perubahan pada variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi bagian dari variabel bebas (variabel independen) adalah:

a. Profitabilitas (X_1)

Menurut Sawir (2005), *Return on Asset* digunakan untuk mengukur tingkatan didalam perusahaan seperti melihat kekuatan atau kelemahan dalam memperoleh laba operasi secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada aset-aset yang dimiliki dan digunakan perusahaan. Pengukuran profitabilitas (*Return on Asset*) menurut Wiagustini (2010) dalam penelitiannya dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Pertumbuhan Penjualan (X_2)

Menurut Kesuma (2009), Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dinyatakan untuk melihat naiknya volume penjualan dari waktu ke waktu dan dari tahun ke tahun. Adapun rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada penelitian ini diukur dengan cara mengurangi penjualan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

Rumus dari pertumbuhan penjualan menurut Horne and Machowics (2005) sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi dari variabel lain dan yang menjadi alasan munculnya variabel bebas (variabel independen).

Pada penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai pengukuran variabel dependen Penghindaran Pajak. *Effective Tax Rate* pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Effective Tax Rate* dihitung atau dinilai dari informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Permana dan Zulaikha (2015), *Effective Tax Rate* adalah perbandingan dari total beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan total pendapatan sebelum pajak. Semakin besar nilai *Effective Tax Rate* maka tingkat penghindaran pajak semakin kecil begitupun sebaliknya semakin kecil nilai *Effective Tax Rate* maka semakin besar pula tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut (Hanlon, 2010).

Pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Yoehana (2013) dalam penelitiannya dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Berikut pada tabel 3.2 akan terdapat penjelasan mengenai defenisi operasional yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

Varibel	Indikator	Skala
Tax Avoidance (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₁)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X ₂)	$PP = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: data diolah (2021)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Sugiyono (2015) menjelaskan ada dua jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai ialah data kuantitatif dimana dalam penelitian akan diteliti dengan menggunakan angka-angka pada laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.4.2 Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan data sekunder yang dimana sumber datanya didapat dari website resmi Bursa Efek

Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Dan sumber-sumber lain yang berasal dari jurnal-jurnal terkait dan juga sumber-sumber lainnya untuk mendukung penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan data sekunder yaitu data yang sudah ada dan diperoleh oleh peneliti dari sumber secara tidak langsung melainkan didapat dari perantara yaitu seperti dokumen atau orang lain yang bersangkutan (Sugiyono, 2013).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dilakukan melalui pengolahan data yang perhitungannya dengan cara sistematis, selanjutnya akan menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23 untuk mengolah variabel yang sudah dihitung. Kemudian untuk menganalisis metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2004) menjelaskan analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan menampilkan deskripsi variabel pada penelitian yang diperhatikan dari *mean* (rata-rata), *standard deviation* (standar deviasi), minimum dan maksimum.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis ini umumnya untuk memperhatikan hubungan antar satu variabel terikat (variabel dependen) dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel independen). Ghozali (2011) menjelaskan analisis ini bertujuan untuk menunjukkan arah juga memperlihatkan besarnya pengaruh antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen). Hasil yang didapat pada analisis regresi linier berganda akan menjadi penguji untuk melihat pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Secara sistematis persamaan regresi linier berganda dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha - \beta_1 ROA - \beta_2 PP + e$$

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate*

α = Nilai intersep konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi variabel independen

ROA = *Return on Assets*

PP = Pertumbuhan Penjualan

e = Variabel di luar model (*error*)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil uji yang baik dan sesuai juga tidak melanggar asumsi klasik, seluruh data penelitian harus di uji lebih dulu dengan empat yang termasuk dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji model regresi dengan melihat apakah suatu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen) atau bisa jadi dua-duanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Maka diperlukan uji normalitas. (Ghozali, 2016). Dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika ketentuan sig. diatas 5% atau 0,5. (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016) menjelaskan uji multikolonieritas memiliki arti untuk melihat apakah dalam salah satu model regresi ditemukan adanya hubungan (korelasi) antar variabel bebas (variabel independen).

Untuk melihat multikolonieritas dalam suatu model regresi dapat melihat dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance. Jika nilai tolerance ≥ 0.10 dan jika nilai VIF ≤ 10 , maka menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menjelaskan uji heteroskedastisitas ada dua jika tidak ada perubahan pada pengamatan dalam varian dari residual satu ke yang lain maka disebut homoskedastisitas. Dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Karena uji ini untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian antar residual satu pengamatan ke yang lainnya dalam model regresi.

Dasar analisis untuk mencari heteroskedastisitas dengan uji dalam *Scatter Plot* nilai 47 residual variabel terikat (variabel dependen) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika muncul titik-titik bentuk pola tertentu dan teratur terlihat seperti bergelombang, melebar lalu menyempit maka diidentifikasi terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terlihat seperti pola yang jelas lalu titik-titik tersebar diatas juga dibawah angka 0 dalam sumbu Y maka diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menjelaskan autokorelasi timbul dikarenakan observasi yang berkaitan satu dengan yang lainnya juga karena berurutan sepanjang waktu. Menggunakan uji autokorelasi untuk memperlihatkan apakah didalam sebuah model regresi linier ditemukan korelasi antar kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bisa dilihat dengan uji *Durbin Watson* yang keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari ketentuan berikut:

1. Jika d (*Durbin Watson*) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
2. Jika d (*Durbin Watson*) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika d (*Durbin Watson*) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.4 Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Kuncoro (2013), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan memiliki nilai antara 0 dan 1. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan variasi sebuah model pada variabel terikat (variabel dependen). Nilai R^2 untuk memperlihatkan mampukah variabel bebas (variabel independen) didalam menyatakan variasi dependen terbatas. Jika terdapat nilai mendekati 1 itu artinya variabel-variabel bebas (variabel independen) hampir memperlihatkan seluruh informasinya yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat (variabel dependen).

2) Pengujian Secara Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen pada model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan menggunakan perbandingan dari nilai F hitung dan F tabel. Menerima atau menolak hipotesis dilakukan melalui kriteria berikut:

1. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka semua variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2016) menjelaskan uji statistik t menjelaskan sejauh mana pengaruh antara satu variabel bebas (variabel independen) secara individu didalam menjelaskan variasi variabel terikat (variabel dependen). Pengujian dilakukan dengan melalui signifikansi (Sig.) nantinya dari hasil uji-t dengan α , biasanya ditetapkan sejumlah 5%. Menerima atau menolak hipotesis dilakukan melalui kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Data dalam penelitian ini berjumlah 45 yang diambil dari perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan berpengaruh negatif artinya semakin tinggi profitabilitas, maka semakin mengurangi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan disebabkan perusahaan dengan laba yang besar, mampu untuk melakukan pembayaran pajak.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan berpengaruh negatif artinya semakin tinggi volume pertumbuhan penjualan maka semakin berkurang aktivitas penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti bermaksud memberikan saran-saran yang mudah-mudahan dapat membantu dan bermanfaat mengenai penghindaran pajak, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda, disarankan untuk menggunakan regresi data panel karena perbedaan antar perusahaan dan antar waktu akan dapat dianalisis.
2. a) Diharapkan perusahaan mampu melakukan program penghematan biaya jika ingin profitabilitas perusahaan tetap terjaga dan mengalami peningkatan laba dengan harapan jika laba perusahaan meningkat maka tingkat penghindaran pajak ikut menurun.
b) Diharapkan bagi perusahaan untuk selalu meningkatkan mutu layanan dan produk untuk meningkatkan laba perusahaan melalui pertumbuhan penjualan dengan harapan jika laba perusahaan ikut meningkat, perusahaan mampu memberi kontribusi pada manajemen untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Wirna Yola. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Akbar, Zul. dkk. 2020. *Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang Vol.7. Juli 2020. ISSN: 2549-5968.
- Astari, Ni Putu Novi. Ni Putu Yuria Mendra. dan Made Santana Putra Adiyadnya. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Astuti, Titiek Puji dan Y Anni Aryani. 2016. *Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Universitas Setia Budi Surakarta.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017, 2018, 2019*. (diakses di www.idx.co.id).
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.9.1. ISSN: 2302-8556.
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita. dan Naniek Noviani. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober (2017) ISSN: 2302-8556.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa. dan Putu Ery Setiawan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3. Maret (2016) ISSN: 2302-8556.

- Furi, Gradini Diandra. 2018. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Inventory Intensity, Capital Intensity Ratio, Sales Growth, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Riau.
- Geofani, Nadila dan Ngadiman. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Universitas Tarumanagara.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Vol.3. Februari (2018) ISSN: 2581-2165.
- Januari, Desak Made Dwi dan I Made Sadha Suardikha. 2019. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Universitas Udayana Vol.27.3.ISSN:2302-8556.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2019. *Penerimaan Perpajakan*. (diakses di www.kemenkeu.go.id).
- Kurniasih dan Sari. 2013. *Pengaruh ROA, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi. ISSN: 1410-4628, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Bali.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Universitas Katolik Soegijapranata Vol.15.ISSN:(2541-5204).
- Prawira, Yudi Mufti. 2018. *Pengaruh Return on Assets, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Negeri Padang.

- Rozak, Tresna Syah. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Pakuan.
- Safitri, Karima Anisa dan Dul Muid. 2020. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Universitas Diponegoro Vol.9.ISSN:2337-3806.
- Saputra, Moses Dicky Refa dan Nur Fadjrih Asyik. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Vol.6.ISSN:2460-0585.
- Sholeha, Yeni Mar Atun. 2019. *Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Negeri Surabaya.
- Subagiastra, Komang. I Putu Edy Arizona dan Mahaputra. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Susilowati, Yeye. Ratih Widyawati dan Nuraini. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate*. Universitas Stikubank.
- Sutomo, Hadi dan Syahril Djaddang. 2017. *Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Universitas Pancasila.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Mursiyati. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, dan CSR Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Wijayani, Dianing Ratna. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia*. Universitas Muria Kudus.
- Yahya, Derawati. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Pelita Bangsa.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
4	Mayora Indah Tbk	MYOR
5	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
6	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
7	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
8	Siantar Top Tbk	STTP
9	Sekar Laut Tbk	SKLT
10	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
12	Sekar Bumi Tbk	SKBM

Lampiran 2

Nama Perusahaan Sampel Setelah Outlier Dieliminasi

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
4	Mayora Indah Tbk	MYOR
5	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
6	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
7	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
8	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
9	Sekar Bumi Tbk	SKBM

Lampiran 3

Data Profitabilitas (ROA)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Asset	ROA
1	ICBP	2015	2.923.148	26.560.624	11,01
		2016	3.631.301	28.901.948	12,56
		2017	3.543.173	31.619.514	11,21
		2018	4.658.781	34.367.153	13,56
		2019	5.360.029	38.709.314	13,85
2	INDF	2015	3.709.501	91.831.526	4,04
		2016	5.266.906	82.174.515	6,41
		2017	5.145.063	87.939.488	5,85
		2018	4.961.851	96.537.796	5,14
		2019	5.902.729	96.198.559	6,14
3	MLBI	2015	496.909	2.100.853	23,65
		2016	982.129	2.275.038	43,17
		2017	1.322.067	2.510.078	52,67
		2018	1.224.807	2.889.501	42,39
		2019	1.206.059	2.896.950	41,63
4	MYOR	2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	11,02
		2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	10,75
		2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	10,93
		2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	10,01
		2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	10,71
5	ROTI	2015	270.538.700.440	2.706.323.637.034	10,00
		2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	9,58
		2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	2,97
		2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	2,89
		2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	5,05
6	ULTJ	2015	523.100.215.029	3.539.995.910.248	14,78
		2016	709.825.635.742	4.239.199.641.365	16,74
		2017	711.681	5.186.940	13,72
		2018	701.607	5.555.871	12,63
		2019	1.035.865	6.608.422	15,67
7	BUDI	2015	21.072	3.265.953	0,65
		2016	38.624	2.931.807	1,32
		2017	45.691	2.939.456	1,55
		2018	50.467	3.392.980	1,49
		2019	64.021	2.999.767	2,13

8	STTP	2015	185.705.201.171	1.919.568.037.170	9,67
		2016	174.176.717.866	2.336.411.494.941	7,45
		2017	216.024.079.834	2.342.432.443.196	9,22
		2018	255.088.886.019	2.631.189.810.030	9,69
		2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	16,75
9	SKLT	2015	20.066.791.849	377.110.748.359	5,32
		2016	20.646.121.074	568.239.939.951	3,63
		2017	22.970.715.348	636.284.210.210	3,61
		2018	31.954.131.252	747.293.725.435	4,28
		2019	44.943.627.900	790.845.543.826	5,68
10	CLEO	2015	4.895.327.115	353.324.511.606	1,39
		2016	39.262.802.985	463.288.593.970	8,47
		2017	50.173.730.829	660.917.775.322	7,59
		2018	63.261.752.474	833.933.861.594	7,59
		2019	130.756.461.708	1.245.144.303.719	10,50
11	HOKI	2015	53.277.179.196	332.153.616.927	16,04
		2016	43.822.031.348	370.245.134.305	11,84
		2017	47.964.112.940	576.963.542.579	8,31
		2018	90.195.136.265	758.846.556.031	11,89
		2019	103.723.133.972	848.676.035.300	12,22
12	SKBM	2015	40.150.568.621	764.484.248.710	5,25
		2016	22.545.456.050	1.001.657.012.004	2,25
		2017	25.880.464.791	1.623.027.475.045	1,59
		2018	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,90
		2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0,05

Data Pertumbuhan Penjualan (PP)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan t	Penjualan t-1	Pertumbuhan Penjualan
1	ICBP	2015	31.741.094	30.022.462	5,72
		2016	34.466.069	31.741.094	8,59
		2017	35.606.593	34.466.069	3,31
		2018	38.413.407	35.606.593	7,88
		2019	42.296.703	38.413.407	10,11
2	INDF	2015	64.061.947	63.594.452	0,74
		2016	66.750.317	64.061.947	4,20
		2017	70.186.618	66.750.317	5,15
		2018	73.394.728	70.186.618	4,57
		2019	76.592.955	73.394.728	4,36

3	MLBI	2015	2.696.318	2.988.501	-9,78
		2016	3.263.311	2.696.318	21,03
		2017	3.389.736	3.263.311	3,87
		2018	3.649.615	3.389.736	7,67
		2019	3.711.405	3.649.615	1,69
4	MYOR	2015	14.818.730.635.847	14.169.088.278.238	4,58
		2016	18.349.959.898.358	14.818.730.635.847	23,83
		2017	20.816.673.946.473	18.349.959.898.358	13,44
		2018	24.060.802.395.725	20.816.673.946.473	15,58
		2019	25.026.739.472.547	24.060.802.395.725	4,01
5	ROTI	2015	2.174.501.712.899	1.880.262.901.697	15,65
		2016	2.521.920.968.213	2.174.501.712.899	15,98
		2017	2.491.100.179.560	2.521.920.968.213	-1,22
		2018	2.766.545.866.684	2.491.100.179.560	11,06
		2019	3.337.022.314.624	2.766.545.866.684	20,62
6	ULTJ	2015	4.393.932.684.171	3.916.789.366.423	12,18
		2016	4.685.987.917.355	4.393.932.684.171	6,65
		2017	4.879.559	4.685.987	4,13
		2018	5.472.882	4.879.559	12,16
		2019	6.241.419	5.472.882	14,04
7	BUDI	2015	2.378.805	2.284.211	4,14
		2016	2.467.553	2.378.805	3,73
		2017	2.510.578	2.467.553	1,74
		2018	2.647.193	2.510.578	5,44
		2019	3.003.768	2.647.193	13,47
8	STTP	2015	2.544.277.844.656	2.170.464.194.350	17,22
		2016	2.629.107.367.897	2.544.277.844.656	3,33
		2017	2.825.409.180.889	2.629.107.367.897	7,74
		2018	2.826.957.323.397	2.825.409.180.889	0,05
		2019	3.512.509.168.853	2.826.957.323.397	24,25
9	SKLT	2015	745.107.731.208	681.419.524.161	9,35
		2016	833.850.372.883	745.107.731.208	11,91
		2017	914.188.759.779	833.850.372.883	9,63
		2018	1.045.029.834.378	914.188.759.779	14,31
		2019	1.281.116.255.236	1.045.029.834.378	22,59
10	CLEO	2015	366.452	309.921	18,24
		2016	523.933	366.452	42,97
		2017	614.678	523.933	17,32
		2018	831.105	614.678	35,21
		2019	1.088.680	831.105	30,99

11	HOKI	2015	658.279.568.025	518.296.525.765	27,01
		2016	1.146.887.827.845	658.279.568.025	74,23
		2017	1.209.215.316.632	1.146.887.827.845	5,43
		2018	1.430.785.280.985	1.209.215.316.632	18,32
		2019	1.653.031.823.505	1.430.785.280.985	15,53
12	SKBM	2015	1.362.245.580.664	1.480.764.903.724	-8,00
		2016	1.501.115.928.446	1.362.245.580.664	10,19
		2017	1.841.487.199.828	1.501.115.928.446	22,67
		2018	1.953.910.957.160	1.841.487.199.828	6,11
		2019	2.104.704.872.583	1.953.910.957.160	7,72

Data Penghindaran Pajak (ETR)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ICBP	2015	1.086.486	4.009.643	27,10
		2016	1.357.953	4.989.254	27,22
		2017	1.663.388	5.206.561	31,95
		2018	1.788.004	6.446.785	27,73
		2019	2.076.943	7.436.972	27,93
2	INDF	2015	1.730.371	4.962.084	34,87
		2016	2.532.747	7.385.228	34,29
		2017	2.513.491	7.658.554	32,82
		2018	2.485.115	7.446.966	33,37
		2019	2.846.668	8.749.397	32,54
3	MLBI	2015	178.663	675.572	26,45
		2016	338.057	1.320.186	25,61
		2017	457.953	1.780.020	25,73
		2018	447.105	1.671.912	26,74
		2019	420.553	1.626.612	25,85
4	MYOR	2015	390.261.637.241	1.640.494.765.801	23,79
		2016	457.007.141.573	1.845.683.269.238	24,76
		2017	555.930.772.581	2.186.884.603.474	25,42
		2018	621.507.918.551	2.381.942.198.855	26,09
		2019	665.062.374.247	2.704.466.581.011	24,59
5	ROTI	2015	107.712.914.648	378.251.615.088	28,48
		2016	89.639.472.867	369.416.841.698	24,27
		2017	50.783.313.391	186.147.334.530	27,28
		2018	59.764.888.552	186.936.324.915	31,97
		2019	110.580.263.193	347.098.820.613	31,86

6	ULTJ	2015	177.575.035.200	700.675.250.229	25,34
		2016	222.657.146.910	932.482.782.652	23,88
		2017	314.550	1.026.231	30,65
		2018	247.411	949.018	26,07
		2019	339.494	1.375.359	24,68
7	BUDI	2015	31.053	52.125	59,57
		2016	14.208	52.832	26,89
		2017	15.325	61.016	25,12
		2018	21.314	71.781	29,69
		2019	19.884	83.905	27,70
8	STTP	2015	46.300.197.602	232.005.398.773	19,96
		2016	43.569.590.674	217.746.308.540	20,01
		2017	72.521.739.769	288.545.819.603	25,13
		2018	69.605.764.156	324.694.650.175	21,44
		2019	124.452.770.582	607.043.293.422	20,50
9	SKLT	2015	8.620.014.750	27.376.238.223	31,49
		2016	6.396.753.750	25.166.206.536	25,42
		2017	4.791.040.000	27.370.565.356	17,50
		2018	10.383.551.750	39.567.679.343	26,24
		2019	14.364.651.250	56.782.206.578	25,30
10	CLEO	2015	2.874.039.164	7.769.366.279	36,99
		2016	8.432.285.264	47.695.088.249	17,68
		2017	12.168.654.426	62.342.385.255	19,52
		2018	18.095.077.841	81.356.830.315	22,24
		2019	41.586.377.844	172.342.839.552	24,13
11	HOKI	2015	8.874.587.149	62.151.766.345	14,28
		2016	15.205.766.152	59.027.797.500	25,76
		2017	16.420.307.909	64.384.420.849	25,50
		2018	30.627.161.799	120.822.298.064	25,35
		2019	38.455.949.448	142.179.083.420	27,05
12	SKBM	2015	13.479.285.258	53.629.853.879	25,13
		2016	16.508.091.585	30.809.950.308	53,58
		2017	12.509.743.732	31.761.022.154	39,39
		2018	9.477.452.250	20.887.453.647	45,37
		2019	4.953.244.000	5.163.201.735	75,93

Data Profitabilitas (ROA) Setelah di Transformasi

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	ICBP	2,40	2,53	2,42	2,61	2,63
2	INDF	1,40	1,86	1,77	1,64	1,81
3	MLBI	3,16	3,77	3,96	3,75	3,73
4	MYOR	2,40	2,37	2,39	2,30	2,37
5	ROTI	2,30	2,26	1,09	1,06	1,62
6	ULTJ	2,69	2,82	2,62	2,54	2,75
7	CLEO	0,33	2,14	2,03	2,03	2,35
8	HOKI	2,78	2,47	2,12	2,48	2,50
9	SKBM	1,66	0,81	0,46	-0,11	-3,00

Data Pertumbuhan Penjualan (PP) Setelah di Transformasi

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	ICBP	1,74	2,15	1,20	2,06	2,31
2	INDF	-0,30	1,44	1,64	1,52	1,47
3	MLBI	2,28	3,05	1,35	2,04	0,52
4	MYOR	1,52	3,17	2,60	2,75	1,39
5	ROTI	2,75	2,77	0,20	2,40	3,03
6	ULTJ	2,50	1,89	1,42	2,50	2,64
7	CLEO	2,90	3,76	2,85	3,56	3,43
8	HOKI	3,30	4,31	1,69	2,91	2,74
9	SKBM	2,08	2,32	3,12	1,81	2,04

Data Penghindaran Pajak (ETR) Setelah di Transformasi

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	ICBP	3,30	3,30	3,46	3,32	3,33
2	INDF	3,55	3,53	3,49	3,51	3,48
3	MLBI	3,28	3,24	3,25	3,29	3,25
4	MYOR	3,17	3,21	3,24	3,26	3,20
5	ROTI	3,35	3,19	3,31	3,46	3,46
6	ULTJ	3,23	3,17	3,42	3,26	3,21
7	CLEO	3,61	2,87	2,97	3,10	3,18
8	HOKI	2,66	3,25	3,24	3,23	3,30
9	SKBM	3,22	3,98	3,67	3,81	4,33

Lampiran 4

Hasil Uji Statistik Deskriptif

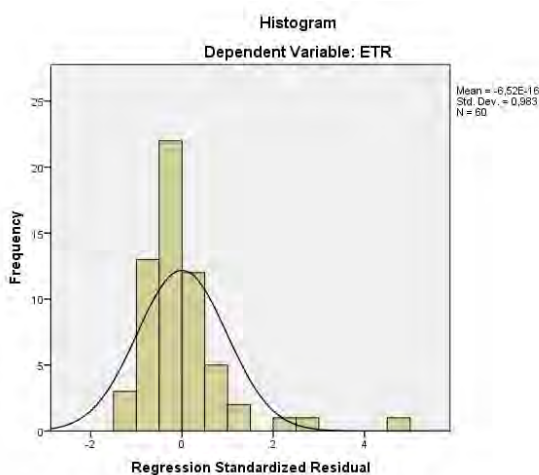
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	,05	52,67	12,3691	11,45001
PP	45	-9,78	74,23	12,7942	13,94049
ETR	45	14,28	75,93	29,2718	9,73589
Valid N (listwise)	45				

Hasil Uji Normalitas

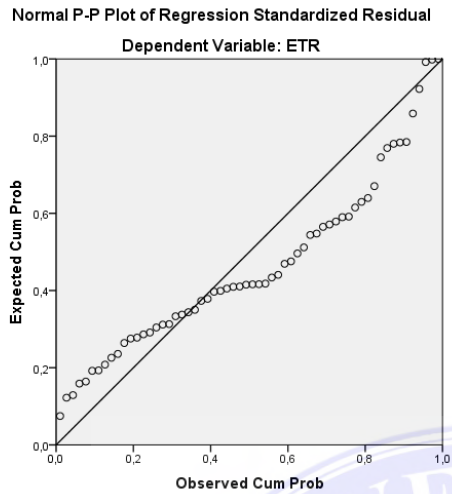
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,13133962
Most Extreme Differences	Absolute	,175
	Positive	,175
	Negative	-,105
Test Statistic		,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability-Plot



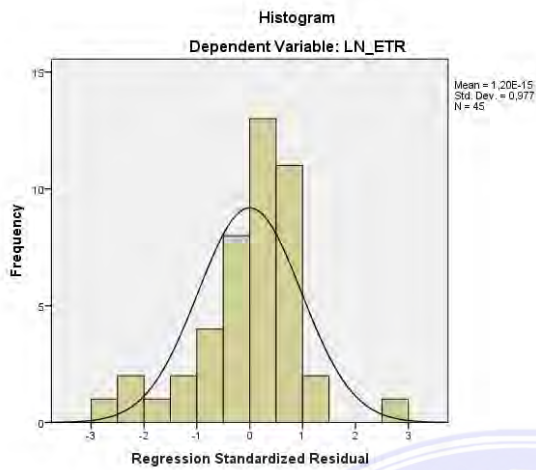
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

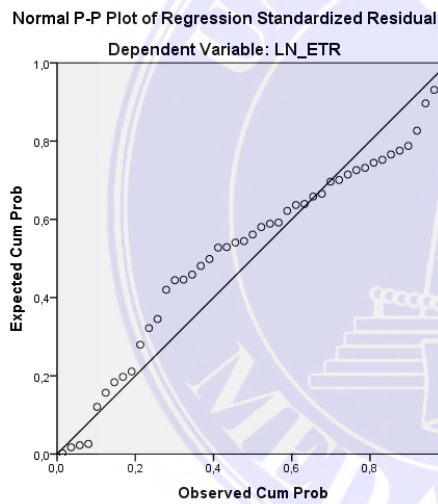
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0560245
	Std. Deviation	,17445320
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,088
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,145 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Grafik Histogram Setelah di Transformasi



Hasil Normal Probability-Plot Setelah di Transformasi



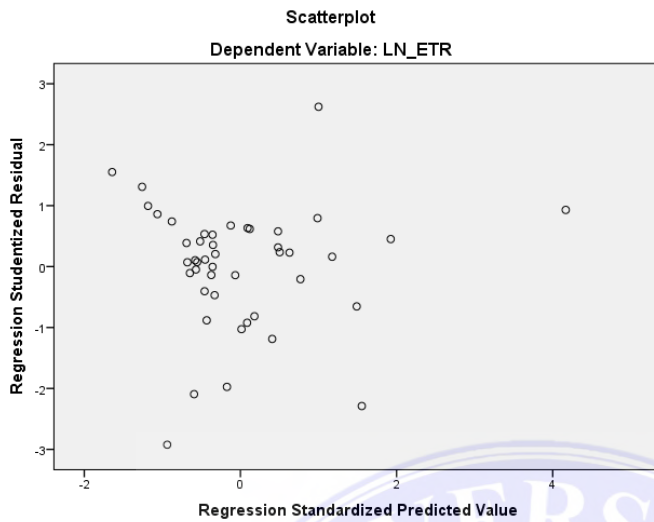
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_ROA	,999	1,001
	LN_PP	,999	1,001

a. Dependent Variable: LN_ETR

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786 ^a	,617	,599	,16962	1,688

a. Predictors: (Constant), LN_PP, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_ETR

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,864	,080		48,028	,000
LN_ROA	-,169	,022	-,730	-7,642	,000
LN_PP	-,077	,028	-,264	-2,763	,008

a. Dependent Variable: LN_ETR

Hasil Uji R²**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 ^a	,617	,599	,16962

a. Predictors: (Constant), LN_PP, LN_ROA

Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,949	2	,975	33,877	,000 ^b
	Residual	1,208	42	,029		
	Total	3,158	44			

a. Dependent Variable: LN_ETR

b. Predictors: (Constant), LN_PP, LN_ROA

Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,864	,080		48,028	,000
LN_ROA	-,169	,022	-,730	-7,642	,000
LN_PP	-,077	,028	-,264	-2,763	,008

a. Dependent Variable: LN_ETR

Lampiran 5

SURAT RISET



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A, Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : **1642** /FEB.1/06.5/XI/2020

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : Bela Elvira
N P M : 178330092
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

" Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 "

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 17 November 2020

Program Studi Akuntansi

Sari Muzallina, SE, M.ACC, Ak